

---

## EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA MELALUI WHATSAPP DAN BOOKLET TERHADAP SIKAP AYAH ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUAN TUAN KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG

Rahayu Budi Utami<sup>1✉</sup>, Utin Siti Candra Sari<sup>2</sup>, Jeri Sopianingsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Email : utamir08@yahoo.com

---

### Info Artikel

*Kata Kunci:*  
WhasApp, Booklet, Ayah ASI, Pendidikan Kesehatan

---

### Abstrak

Riskesdas 2013 menunjukkan persentasi pemberian ASI eksklusif usia 6 bulan 30,2% dan di Provinsi Kalimantan Barat menduduki peringkat 8 terendah cakupan ASI eksklusif (22,9%). Ayah ASI adalah sekelompok ayah yang bertujuan mendukung pemberian ASI eksklusif. Media *Booklet* dan group *WhatsApp* (WA) dapat dijadikan alternatif media pendidikan kesehatan untuk suatu kelompok. **Tujuan** : Untuk menguji efektifitas penggunaan media pendidikan kesehatan melalui WA dan Booklet terhadap sikap “Ayah ASI” di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan. **Metode Penelitian** : Penelitian analitik dengan *Pra-Eksperiment Design* melalui pendekatan *Two Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh Ayah yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tuan-Tuan sebanyak 521 orang. Jumlah sampel 60 orang dengan teknik *purposive sampling*. **Hasil** : Ada perbedaan sikap Ayah ASI tentang dukungannya terhadap pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media WA ( $p=0,000$ ). Ada perbedaan sikap Ayah ASI tentang dukungannya terhadap pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet ( $p=0,000$ ). Namun, tidak ada perbedaan yang bermakna antara efektifitas penggunaan media melalui WA dan Booklet terhadap sikap ayah ASI tentang dukungannya terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p=0,619$ ). **Kesimpulan** : Meskipun secara statistik tidak signifikan, namun media WA dan Booklet perlu dipertimbangkan penggunaannya dengan mengkombinasikan bersama media lain dalam pendidikan kesehatan.

---

## EFFECTIVENESS OF USING MEDIA WHATSAPP AND BOOKLET AGAINST ASIAN FATHER ATTITUDE IN THE WORKING CENTER OF HEALTH CENTER OF HOSPITAL, BENUA KAYONG, KETAPANG DISTRICT

---

### Article Info

*Keywords:*  
WhatsApp, Booklets, Breastfeeding father, Health Education

---

### Abstract

Riskesdas 2013 showed the percentage of exclusive breastfeeding at the age of 6 months was 30.2% and in West Kalimantan Province was ranked 8th with the lowest coverage of exclusive breastfeeding (22.9%). ASI fathers are a group of fathers who aim to support exclusive breastfeeding. The Media Booklet and WhatsApp (WA) group can be used as alternative health education media for a group. **Research Goal**: To know the effectiveness of media for health education like whatsapp and booklets on the attitude of “breast milk fathers” in the working area of Tuan Tuan health center. **Research methodology**: This research used an analytical study with Pre-experimental design through two group pretest-posttest approach. The study population was all fathers who have babies aged 0-6 months who live in the work area of the Tuan-Puskesmas at 521 people. The number of samples was 60 people with purposive sampling technique. **Research result**: There was a difference in the fathers’ attitude in supporting exclusive breastfeeding before and after being given health education through WA ( $p=0,000$ ). There was also a difference in the fathers’ attitude in supporting exclusive breastfeeding before and after being given health education through Booklets ( $p=0,000$ ). But, there was no significant difference on the effectiveness

of the use of WA or booklets towards the fathers' attitude in supporting exclusive breastfeeding practices ( $p=0,619$ ). **Conclusion:** Eventhough the effectiveness of the use of WA and Booklets statistically was not significantly different, the use of both media for health education can be considered by combining them with another media.

© 2020 Poltekkes Kemenkes Pontianak

✉ Alamat korespondensi:

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak, Pontianak - West Kalimantan , Indonesia  
Email: jkkebidanan@gmail.com

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak adalah permasalahan yang dihadapi di Indonesia. Berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS, 2015) masih ada kematian bayi yang terjadi di Indonesia yaitu sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini menandakan bahwa saat ini Indonesia belum mencapai target SDGs yaitu 12 per 1000 kelahiran hidup. Ada beberapa penyebab tingginya kematian bayi di Indonesia diantaranya adalah kelainan bawaan, sepsis, infeksi saluran pernafasan atas, faktor nutrisi dan lingkungan. Sumber nutrisi bagi bayi yang mengandung gizi yang cukup dan merupakan makanan yang sangat sempurna adalah air susu ibu (ASI) (Maryunani, 2012).

Menurut data *World Health Organization* (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Cakupan ASI eksklusif di negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46% di Philipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%, sedangkan di Indonesia sudah mencapai 54,3% (INFODATIN, 2014). Cakupan ASI eksklusif di Amerika Serikat sebesar 22,3% (CDC, 2016). Hanya 1 dari 200 wanita di Inggris atau 0,5% dari ibu memberikan ASI eksklusif (Washingtonpost, 2016).

Menurut data profil kesehatan Indonesia, cakupan ASI di Indonesia 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 54,3%, tahun 2014 sebesar 52,3% dan tahun 2015 sebesar 55,7%. Data riskesdas 2013, menunjukkan persentasi pemberian ASI eksklusif berdasarkan usia bayi yaitu bayi usia 0 bulan 52,7%, Usia 1 bulan 48,7%, Usia 2 bulan 46%, Usia 3 bulan 42,2%, Usia 4 bulan 41,9%, Usia 5 bulan 36,6%, dan Usia 6 bulan 30,2%. Menyusui hanya ASI saja dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 6 bulan meningkat dari 15,3% (2010) menjadi 30,2% (2013). Namun sebaliknya, Provinsi Kalimantan Barat sendiri menduduki peringkat 8 terendah dalam cakupan ASI eksklusif yakni 22,9%. Di Kota Pontianak jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif tahun 2016 sebesar 73,13%, tetapi secara nasional belum sesuai dengan target yaitu sebesar 75%.

Menurut Roesli (2000), dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Ayah

dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI (*let down refleksi*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Ayah sangat mempengaruhi pengambilan sikap dan keputusan ibu memberikan ASI pada bayi.

Saat ini, di Indonesia telah lahir gerakan baru "Ayah ASI Indonesia" yaitu sekelompok ayah yang memiliki satu tujuan, mendukung pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada sang buah hati. Isu ASI ini telah dibahas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif namun angka cakupan ASI eksklusif per daerahnya masih rendah sesuai target nasional yaitu 80%. Ayah ASI sendiri lahir dengan acuan riset bahwa 98% keberhasilan ASI Eksklusif karena dukungan dari suami (Prakasa,E, 2011).

Agar masyarakat khususnya Ayah dalam hal ini, mampu berperan aktif seperti yang diharapkan, maka diperlukan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang kesehatan, memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan, serta mempunyai kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan upaya-upaya kesehatan yang mandiri. Pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai ranah perilaku kesehatan masyarakat tersebut dapat ditingkatkan melalui upaya pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh para petugas kesehatan (Suirakoa,2012).

Metode dalam pemberian pendidikan kesehatan terus dikembangkan melalui berbagai media, baik melalui media cetak maupun elektronik. Pesatnya perkembangan teknologi dan media informasi, membuat fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi menjadi pendukung pemanfaatan telepon seluler dalam meningkatkan individu menjadi semakin aktif. Memberikan peluang bagi masyarakat dalam mudahnya mengakses dan memperoleh informasi yang mereka butuhkan, termasuk informasi kesehatan (Suirakoa,P, 2012). Meningkatnya kepemilikan ponsel di banyak negara di seluruh dunia berpotensi untuk memanfaatkan pendidikan kesehatan melalui media sosial untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan. Dalam konteks pendidikan, akhir-akhir ini telah banyak

diperkenalkan model pembelajaran berbasis teknologi dengan berbagai macam istilah yang digunakan, diantaranya adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial.

Salah satu media sosial yang digemari masyarakat saat ini adalah *Whatsapp*. Aplikasi *Whatsapp* adalah aplikasi pesan seluler lintas platform yang memungkinkan pengguna dapat bertukar pesan tanpa harus membayar SMS. *Whatsapp* tersedia untuk iPhone, BlackBerry, Windows Phone, Android, dan Nokia, dan semua telepon ini bisa berkirim pesan satu sama lain. Selain fitur dasar berkirim pesan, pengguna *Whatsapp* dapat membuat grup, saling berkirim gambar, pesan video, dan audio dalam jumlah tidak terbatas. Pengiriman pesan pun dapat dilakukan secara otomatis dan lebih privasi dibanding dengan *Facebook* yang lebih terbuka. Kelebihan lain *Whatsapp* terletak pada antarmuka dan fungsi yang standar yang membuat aplikasi ini bisa digunakan oleh siapa pun.

Adanya pengaruh intervensi melalui media pendidikan kesehatan ini pernah dilakukan oleh Asnidar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan kesehatan berbasis media sosial untuk mengubah pengetahuan, gaya hidup dan indeks massa tubuh remaja obesitas di Bulukumba”, diperoleh hasil menunjukkan ada perbedaan pengetahuan, aktifitas fisik dan pola asupan makan pada tiap kelompok.

Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianto, J, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video Melalui *WhatsApp* dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut antara kelompok yang diberikan intervensi *WhatsApp* dan kelompok yang tidak diberikan *WhatsApp*.

Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Ketapang tahun 2017 didapatkan data bahwa cakupan ASI eksklusif Kabupaten Ketapang pada tahun 2017 yaitu sekitar 51%, dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang cakupan ASI eksklusif terendah adalah Puskesmas Tuan Tuan yaitu sekitar 10 % atau dengan kata lain 55 orang bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif.

Puskesmas Tuan – Tuan merupakan Puskesmas yang terletak dipesisir kota Ketapang dengan 11 desa didalam wilayah kerjanya. Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dengan mencoba mengundang para ayah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tuan-Tuan dalam Gerakan “Ayah Dukung ASI”.

Pertemuan ini dihadiri kurang lebih 120 orang ayah dari berbagai desa. Melalui penyuluhan yang diberikan, terlihat respon yang baik dari kehadiran masyarakat, namun belum pernah dilakukan penelitian mengenai intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui *WhatsApp* atau booklet untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas penggunaan media melalui *WhatsApp* dan Booklet terhadap sikap “Ayah ASI” di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan Kabupaten Ketapang”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan *Pra-Eksperiment Design* dengan pendekatan *Two Group Pretest-Posttest* yaitu penelitian dengan dua kelompok subjek yang dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan. Ciri dari penelitian ini adalah menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan dua kelompok subjek yang diobservasi sebelum dilakukan perlakuan, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi pertama (*pretest*) terlebih dahulu kemudian diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan melalui penggunaan media dengan mengirim pesan melalui group *WhatsApp* dan Booklet pada responden yang dijadikan sampel untuk mengetahui sikap Ayah ASI tentang dukungannya terhadap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tuan- Tuan. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya dievaluasi kembali dengan pengisian koesioner (*posttest*).

## HASIL

### 1) Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Kelompok Usia	N	Persentase (%)
≤ 20 tahun	2	3,33
21-30 tahun	36	60,00
31-40 tahun	19	31,66
> 40 tahun	3	5
Σ	60	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Tuan sebagian besar berusia antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 36 orang (60.00 %).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	N	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	2	3,33
Pendidikan Menengah	37	61,66
Pendidikan Tinggi	21	56,75
$\Sigma$	60	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Tuan sebagian besar memiliki latar pendidikan menengah yaitu sebanyak 37 orang (61,66 %) dan pendidikan tinggi sebanyak 21 orang (56,75 %).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	N	Persentase (%)
TNI/POLRI	1	1,66
Swasta	29	48,33
PNS/Pegawai	19	31,66
Lainnya (petani, pedagang, buruh)	11	18,33
$\Sigma$	60	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Tuan sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta (48,66 %) dan sebagai PNS atau pegawai yaitu sebanyak 19 orang (31,66 %).

**Tabel 4**  
**Distribusi Sikap Ayah ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Tuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media WhatsApp**

Perlakuan	N	Mean	SD	Min	Max	Normalitas Data
Pre Test	30	51,83	3,715	44	58	0,312*
Post Test	30	61,03	2,539	54	66	0,463*

\*Uji Shapiro Wilk

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal ( $\geq 0,05$ ) dan didapatkan nilai mean sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *WhatsApp* sebesar 53,27 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *WhatsApp* sebesar 61,03.

**Tabel 5**  
**Distribusi Sikap Ayah ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Tuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Booklet**

Perlakuan	N	Mean	SD	Min	Max	Normalitas Data
Pre Test	30	52,87	3,421	48	60	0,083*
Post Test	30	61,60	3,069	55	70	0,641*

\*Uji Shapiro Wilk

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal ( $\geq 0,05$ ) dan didapatkan nilai mean sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet sebesar 52,87 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet sebesar 61,60.

## 2) Analisis Bivariat

**Tabel 6**  
**Perbedaan Pengaruh Skor Sikap Ayah ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media WhatsApp dan Booklet**

Perlakuan	Pre Test Mean	Pre Test SD	Post Test Mean	Post Test SD	Mean Selisih	P
WhatsApp	51,83	3,715	61,03	2,539	9,20	0,00*
Booklet	52,87	3,421	61,60	3,069	8,73	0,00*

\*Uji Shapiro Wilk

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $p=0,00$  ( $p \leq 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan peningkatan sikap Ayah ASI terhadap dukungannya dalam pemberian ASI eksklusif yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui penggunaan media *WhatsApp*.

Selain itu, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $p=0,00$  ( $p \leq 0,05$ ) pada kelompok Booklet, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan peningkatan sikap Ayah ASI terhadap dukungannya dalam pemberian ASI eksklusif yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui penggunaan media Booklet.

**Tabel 7**  
**Perbedaan Peningkatan Sikap Ayah ASI**  
**Tentang Dukungannya Terhadap Pemberian**  
**ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah Diberikan**  
**Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media**  
**WhatsApp dan Booklet**

Perlakuan	N	Mean	SD	SE	Mean Difference	P
WhatsApp	30	9,20	3,908	0,713	0,467	0,619
Booklet	30	8,73	3,290	0,601		

\*Uji Shapiro Wilk

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $p=0,619$  ( $p \geq 0,05$ ) sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan peningkatan sikap yang bermakna antara kelompok yang menggunakan media WhatsApp dan kelompok yang menggunakan media Booklet. Namun, pada masing-masing kelompok terdapat peningkatan rata rata skor sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan, pada kelompok yang menggunakan media WhatsApp nilai meannya sebesar 9,20, sedangkan peningkatan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok yang menggunakan media Booklet nilai meannya sebesar 8,73.

## PEMBAHASAN

### 1. Perbedaan Sikap Ayah ASI tentang Dukungannya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Whatsapp

Berdasarkan hasil analisis statistik terdapat perbedaan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media WhatsApp ( $p=0,00$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media WhatsApp dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap responden.

Intervensi melalui media Whatsapp ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusuf Kristianto, dkk (2018) dalam upaya meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut antara kelompok yang diberikan intervensi WhatsApp dan kelompok yang tidak diberikan WhatsApp ( $p = 0,001 < 0,05$ ).

Hasil penelitian yang dilakukan Asnidar (2017) terhadap remaja obesitas yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media whatsapp juga menunjukan ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis sosial media (Whatsapp) terhadap perubahan pengetahuan, aktifitas fisik, pola asupan makan dan IMT

terhadap remaja obesitas ( $p= 0,001 < 0,05$ ).

Menurut Anshor, S (2015) sebagai media baru dalam berkomunikasi, media WhatsApp merupakan salah satu sarana komunikasi yang memanfaatkan internet dan handpone (HP) yang ditopang oleh aplikasi atau software. Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di media sosial kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Sehingga dimungkinkan media sosial ini akan efektif dalam rangka mempengaruhi orang baik secara individu, kelompok bahkan dalam jumlah yang banyak (massal), karena media sosial ini didesain untuk memudahkan interaksi sosial, yang bersifat interaktif atau dua arah

### 2. Perbedaan Sikap Ayah ASI tentang Dukungannya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet

Berdasarkan hasil analisis statistik terdapat perbedaan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media Booklet ( $p=0,00$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Booklet dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Diajeng A.P (2017), didapatkan hasil bahwa pemberian booklet efektif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan HIV dan AIDS pada remaja siswa SMP ( $p=0,000$ ).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanodya P.N, dkk (2017) yang juga menggunakan intervensi melalui Booklet menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor sikap kebersihan dalam menstruasi remaja putri sebelum dan sesudah pemberian booklet ( $p=0,0001$ ).

Menurut Vahedian, et al (2014), media booklet memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemikiran inovatif melalui pengkajian pribadi secara berulang sehingga mendorong partisipasi perubahan sikap sebagai akibat dari pengkajian berulang tersebut. Materi promosi kesehatan yang banyak, dapat disajikan dengan menarik melalui booklet, sehingga menarik minat peserta untuk membacanya. Booklet ini juga dapat dibawa pulang oleh peserta, sehingga dapat dibaca kembali sewaktu-waktu ia butuh

### 3. Perbedaan Efektifitas Penggunaan Media WhatsApp dan Booklet terhadap Sikap Ayah ASI tentang Dukungannya Terhadap Pemberian Asi Eksklusi

Berdasarkan analisis statistik tidak terdapat perbedaan peningkatan efektifitas yang bermakna ( $p=0,619 \geq 0,005$ ) antara penggunaan media WhatsApp dan Booklet. Namun pada masing –masing kelompok pretest dan posttest terlihat bahwa kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media WhatsApp memiliki peningkatan rata rata skor sikap yang lebih besar dibandingkan Booklet. Nilai mean peningkatan sikap kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media WhatsApp sebesar 9,20, sedangkan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet sebesar 8,73.

Sejalan dengan penelitian Dwi E.F, et al (2018) didapatkan bahwa mean persentase peningkatan nilai self care behavior setelah diberikan Diabetes Self Management Education (DSME) pada kelompok dengan metode menggunakan WhatsApp lebih tinggi daripada kelompok dengan metode menggunakan Booklet yaitu 27% untuk kelompok Booklet dan 52% untuk kelompok WhatsApp.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Asnidar (2017) keefektifan booklet juga bisa menambah keunggulan jika diaplikasikan bersama dengan media lainnya, dimana dalam penelitiannya ia melakukan kombinasi antara penggunaan media melalui WhatsApp dan Booklet. Ada perbedaan aktifitas fisik anak setelah intervensi. Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan Booklet ditambah re-edukasi melalui media aplikasi *Whatsapp* menunjukkan perubahan aktifitas fisik yang lebih besar dibandingkan dengan media yang lain ( $p=0,001$ ).

Selain itu, pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan booklet ini masih memiliki kekurangan, yaitu peserta harus dikumpulkan pada satu waktu dan beberapa kali pertemuan. Metode tersebut mungkin efektif jika dilakukan pada kelompok yang memang sudah terkumpul secara otomatis, contohnya siswa di sekolah (Dwi E.F, 2018).

Sementara menurut Nur Lia, P (2018), meskipun WhatsApp memberikan banyak fasilitas dan kemudahan bagi para penggunanya, namun sering terjadi hambatan dalam penyebaran informasi melalui WhatsApp. Kendala yang terjadi adalah ketergantungan pada kestabilan sinyal dan terjadinya kesalah pahaman atau *miss communication* karena tidak semua orang memiliki penafsiran yang sama atas sebuah informasi akibat kondisi psikologis seseorang yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini sejalan dengan Teori Pemrosesan

Informasi yang dikemukakan oleh Gagne yang menganggap bahwa lingkungan memiliki peranan penting dalam belajar. Teori ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, pemrosesan informasi akan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Hal ini ditentukan oleh penafsiran atau interpretasi seseorang terhadap informasi yang didapatkan melalui lingkungan belajarnya. Informasi ini pada akhirnya akan ikut mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. Hal ini dapat terjadi karena secara teori seringkali diungkapkan bahwa sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh, diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian di internalisasikan ke dalam dirinya (Wawan dan Dewi; 2010)

Pemilihan metode yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk ditinjau dari siapa yang menerima, kesediaan waktu, ketersediaan dana, dan tenaga promosi kesehatannya. Karakteristik responden dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Ayah berusia 21-30 tahun (32%) dan latar belakang pendidikan sekolah menengah (62%) dimana akan mempengaruhi psikologis dan kestabilan emosi serta pengalaman dalam memiliki anak. Selain itu sebagian besar responden yang berstatus pekerjaan non pegawai (70%) juga mungkin dapat mempengaruhi keterlibatan peran yang diberikan Ayah.

Adanya kelemahan didalam penelitian ini dimungkinkan karena peneliti tidak mengukur faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap Ayah ASI terhadap dukungannya didalam memberikan ASI Eksklusif, seperti riwayat pemberian ASI Eksklusif sebelumnya pada bayi dan jumlah anak yang dimiliki. Perlunya pendidikan kesehatan tentang ASI melalui parenting pranikah dan pascanikah akan berdampak pada sikap dan keputusan Ayah dalam memberikan ASI Eksklusif.

Meskipun secara statistik tidak bermakna dalam menunjukkan perbedaan terhadap keefektifannya ( $p=0,619$ ), adanya pengaruh penggunaan media melalui WhatsApp dan Booklet terhadap sikap Ayah ASI terhadap dukungannya dalam pemberian ASI Eksklusif membuktikan bahwa WhatsApp dan Booklet perlu dipertimbangkan potensinya sebagai media dalam pendidikan kesehatan

**PENUTUP**

1. Ada perbedaan sikap Ayah ASI tentang dukungannya terhadap pemberian asi eksklusif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Whatsapp ( $p=0,000$ )
2. Ada perbedaan sikap Ayah ASI tentang dukungannya terhadap pemberian asi eksklusif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet ( $p=0,000$ )
3. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara efektifitas penggunaan media melalui Whatsapp dan Booklet terhadap sikap ayah ASI tentang dukungannya terhadap pemberian asi eksklusif ( $p=0,619$ ), meskipun secara statistik tidak signifikan, namun penggunaan media WhatsApp dan Booklet perlu dipertimbangkan dalam pendidikan kesehatan karena sama sama memberikan pengaruh terhadap perbedaan sikap Ayah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Anshor, Sokhibul (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi*. Lampung : Jurnal Universitas Lampung.

Asnidar. 2017. *Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Sosial Untuk Mengubah Pengetahuan, Gaya Hidup dan Indeks Masa Tubuh Remaja Obesitas di Bulukumba*. Makassar : Universitas Hasanuddin

BPS. 2015. *Survey Penduduk Antar Sensus Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik

CDC Newsroom. 2016. *Breastfeeding rates continue to rise*. Diakses melalui [https://www.washingtonpost.com/30/12/19/pukul 11.00](https://www.washingtonpost.com/30/12/19/pukul%2011.00))

Cheung,Y.T.D,dkk,2018. *Using Whatsapp&Facebook Online Social Group for Smoking Relapse Prevention for Recent Quitters*. *Journal : China*

Dharma, KK. 2015. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Medika

Dahlan, S. 2013. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta :

Salemba Medika

.2010. *Mendiagnosis dan Menata Laksana 13 Penyakit Statistik : Disertai Aplikasi Program Stata*. Jakarta : Salemba Medika

Dewi & Wawan.2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Diajeng Anjar,P. 2017. *Efektivitas Pemberian Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Hiv Dan Aids Pada Remaja Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Cangkringan Sleman*. Yogyakarta : Jurnal Universitas Aisyiah Yogyakarta.

Distrilia, A. 2018. *Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran ASI pada ibu post partum*. Skripsi : UMP

Dinkes Prov . 2016. *Profil Kesehatan Kalimantan Barat 2016*. Pontianak : Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat

Dinkes Kabupaten . 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Ketapang 2017*. Ketapang : Dinas Kesehatan Provinsi Ketapang.

Dwi, E.F et al, 2018. *Perbandingan Diabetes Self Management Education Metode Ceramah Menggunakan Booklet dengan Metode Group WhatsApp terhadap Self Care Behavior Pasien Diabetes Melitus*. Pekanbaru : Jurnal Kesehatan Komunitas 4 (3)

Februharty, J, 2008. *Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI : Sebuah Studi di Daerah Urban*. Jakarta : Universitas Indonesia

Fitri, Dwi E, dkk. 2018. *Perbandingan Diabetes Management Self Education Metode Ceramah menggunakan Booklet dengan Metode Group WhatsApp terhadap Self Care Behavior Pasien Diabetes Melitus*. Pekanbaru : STIKes Hangtuah Pekanbaru.

Fikawati dkk. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Kristianto, J, dkk. 2018. *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi & Mulut dengan Media Video melalui WhatsApp dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta*. Jakarta : Quality Jurnal Kesehatan Vol 1

- Kompas. 2010. *Ayah ASI? Bagaimana Perannya*. Diakses melalui <https://nasional.kompas.com/read/2010/05/16/15131560/ayah.asi.bagaimana.perannya> . (28/12/2018 pukul 19.00 Wib)
- Lestari, T.2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Machfoedz, Ircham, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Fitramaya : Yogyakarta
- Maryunani, Anik.2012. *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*, Jakarta : TIM
- Notoatmodjo,S.2010.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta:Rineka Cipta.
- . 2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta:Rineka Cipta.
- . 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Lia Pangestika, 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp terhadap penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*. Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah
- Nursalam dan Kurniawati, N.D. 2009. *Askep pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika
- Prakarsa, E. 2011. *Agar Suami Menjadi Ayah ASI*. Diakses melalui <https://aimi-asi.org/layanan/lihat/agar-suami-menjadi-ayah-asi> (16/12/2018 15.00 Wib)
- Proverawati.A.2010.*Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, U. 2000. *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- SDKI. 2016. *Profil kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta : DepKes RI
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Penulisan Riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian (Editor). 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Siregar, A. 2009. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal : Universitas Sumatra Utara.
- Sosiawan, Edwi Arif. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Diakses melalui <http://www.edwi.dosen.upnyk.ac.id> (22/04/2019)
- Suirakoa, I Putu. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Vahedian, M., et al. 2014. *Effect Of Educational Booklet And Lecture On Nutritional Behavior, Knowledge And Attitude On Third-Grade Male Guidance Schools Students*. *J Comm Health Res* 3(1): 1-12. Diakses Tanggal 14 Juni 2019 (10.00 WIB).
- Wawan, A. 2003. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap & Perilaku*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widyastutik,O, 2018. *Eksistensi Ayah ASI di Kota Pontianak*. Pontianak : Jurnal Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Wanodya Puspitaningrum, dkk. 2017. *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017*. Semarang : Jurnal Universitas Diponegoro.